

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT DI INDONESIA

Michael Khoesuma
Universitas Ciputra Surabaya

Abstract: *This study aims to examine the effect of corporate social responsibility (CSR) on Financial Performance as measured by return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM). The population used in this study is the Sector Palm Oil Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2019. Data collection used purposive sampling method which aims to determine the samples taken with certain criteria and objectives, deliberate data collection to be included in the criteria according to the research. Based on sample collection techniques obtained as many as 13 companies. The results found that (1) corporate social responsibility (CSR) had a positive effect on ROA, (2) corporate social responsibility (CSR) had a positive effect on ROE, (3) corporate social responsibility (CSR) had a positive effect on NPM. This research has implications for palm oil company in improving its financial performance through CSR disclosure considering the higher the corporate social responsibility disclosure, the higher the company's financial performance.*

Keywords: *corporate social responsibility, return on asset, return on equity, net profit margin*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan kelapa sawit. Hasil pada penelitian ini adalah (1) *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, (2) *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, (3) *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh

*Corresponding Author.
e-mail: mic.khoesuma@gmail.com

signifikan terhadap NPM. Penelitian ini berimplikasi terhadap perusahaan sektor kelapa sawit dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan CSR, semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: corporate social responsibility, return on asset, return on equity, net profit margin

PENDAHULUAN

Awal tahun 2021 terjadi banjir bandang yang disertai dengan tanah longsor di Provinsi Kalimantan Selatan, yang menyebabkan kerugian material dan nyawa yang cukup besar. Penyebab dari banjir dan tanah longsor yang terjadi di Kalimantan Selatan, diperkirakan terjadi karena eksploitasi hutan oleh pertambangan batu bara dan kelapa sawit yang berada di Kalimantan Selatan. Pertumbuhan lahan kelapa sawit di Kalimantan Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan, bahkan luas lahan kelapa sawit di Kalimantan Selatan sudah melewati luas perkebunan komoditas lainnya seperti karet, kelapa, kakao, dan kopi (Idris, 2021).

Menurut BPS (2019), luas perkebunan kelapa sawit yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan setiap tahunnya terus meningkat. Kenaikan luas perkebunan kelapa sawit ini sejalan dengan meningkatnya ekspor komoditi unggulan Indonesia, pada tahun 2019 ekspor kelapa sawit Indonesia mencapai 29.547.900 ton, nilai tersebut naik dari nilai ekspor kelapa sawit tahun 2015 sebesar 27.670.800 ton. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sendiri pada tahun 2019 mencapai 14.600.000 hektar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (BPS, 2019).

Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan perkebunan dianggap menyumbangkan dampak terbesar deforestasi atau perusakan hutan akibat adanya perluasan lahan perkebunan kelapa sawit (Purawan & Wirakusuma, 2020). Dampak negatif yang terjadi akibat deforestasi adalah dampak lingkungan, ada beberapa dampak yang akan dihasilkan oleh deforestasi yaitu tanah longsor, banjir, dan kekeringan. Krisis iklim juga akan berdampak karena hutan merupakan tempat menyimpan air serta tempat yang digunakan untuk daur ulang karbon dioksida, yang mana kelapa sawit merupakan salah satu industri yang menyumbang emisi karbon yang dilepas.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa pada tahun 2017–2019 Indonesia mengalami deforestasi hutan sebesar 462.400 hektar. Pada tahun 2018–2019 jumlah deforestasi di Indonesia mencapai 439.400 hektar hutan dan pada tahun 2019–2020 jumlah deforestasi meningkat sebesar 5,2% menjadi 462.400 hektar hutan. Pemerintah Indonesia dalam hal ini sudah melakukan reboisasi terhadap area yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi tingkat reboisasi tidak sebesar area deforestasi hutan yang terjadi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020).

Dilansir oleh BBC (2019), produk unggulan Indonesia yaitu kelapa sawit didiskriminasi oleh 28 negara yang tergabung dalam Uni Eropa yang mengklaim bahwa dengan adanya produksi kelapa sawit maka akan berdampak dengan eksploitasi hutan atau yang akan semakin banyak terjadi di Indonesia dan akan berdampak pada *global warming* yang akan terjadi (BBC, 2019). Deforestasi yang merupakan salah satu kegiatan eksploitasi hutan terus terjadi dengan tingkat reboisasi yang tidak bisa sejalan dengan perkembangan luas area perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Jika tidak ada solusi dari permasalahan ini maka secara otomatis industri kelapa sawit tidak memiliki keberlangsungan bisnis yang lama dan akan tidak diminati oleh konsumen maupun pembeli dari luar negeri, karena dampak lingkungan yang dilakukan oleh industri kelapa sawit.

Corporate social responsibility (CSR) adalah solusi yang bisa diterapkan dalam masalah ini, di mana pihak swasta ikut berperan dalam tanggung jawab sosial yang terjadi akibat dari aktivitas operasional perusahaannya. CSR adalah kegiatan yang dapat menciptakan keberlangsungan kegiatan bisnis perusahaan yang lebih lama dan hal ini akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dampak CSR tidak akan dirasakan pada jangka pendek, tetapi CSR sendiri akan dirasakan pada jangka panjang. CSR juga merupakan tanggung jawab yang dilakukan berdasarkan tiga prinsip yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (Pramukti & Buana, 2019). Pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang CSR, yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas (PT) wajib melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan bukan lagi menjadi tanggung jawab yang bersifat sukarela (Sari & Azizah, 2019).

Perusahaan yang telah memperoleh laba dari kegiatan usahanya harus memperhatikan keadaan sekitarnya salah satu contohnya adalah lingkungan di mana perusahaan itu beroperasi. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mampu dibagikan kepada pemegang saham dan keuntungan tersebut digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan adalah dengan adanya bisnis yang berkelanjutan yang dapat dilakukan dengan CSR. Laba juga bertujuan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam bentuk tanggung jawab perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan contoh tanggung jawab sosial (Pramukti & Buana, 2019).

CSR saat ini sudah tidak berpatokan kepada *single bottom line*, yang merupakan nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan suatu perusahaan. CSR saat ini berpatok kepada *triple bottom line*, yang terdiri dari kondisi keuangan, sosial, dan lingkungan (Ahyani & Puspitasari, 2019). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan saat ini bukan hanya diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi dimensi sosial dan lingkungan tetap diperhitungkan. Keberlanjutan perusahaan juga akan terjamin apabila perusahaan peduli terhadap dimensi sosial dan lingkungan. CSR yang dilakukan dengan baik oleh suatu perusahaan pada segala aspeknya maka akan mendapat dukungan dari masyarakat sehingga keberadaan perusahaan akan diterima dengan baik dan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik akan berdampak pada jalannya keberlangsungan perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan (Simaremare & Gaol, 2018). Loyalitas konsumen akan meningkat dengan adanya kepercayaan publik, karena kepedulian perusahaan dari dampak operasional perusahaan baik dari dimensi lingkungan maupun sosial. Pada saat perusahaan memiliki konsumen yang loyal terhadap produknya maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, karena konsumen memilih produk-produk dari perusahaan tersebut. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Hal ini juga akan menjadi daya tarik bisnis/*business attractiveness* yang menjadi indikator yang paling penting dalam bersaing dengan kompetitor dan dapat menjadi salah satu pendorong kinerja keuangan perusahaan, maka dari itu indikator yang dapat digunakan dengan *net profit margin* (NPM) (Ahyani & Puspitasari, 2019). Kinerja keuangan perusahaan juga dapat kita ukur dengan

menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), yang di mana rasio ini dapat mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, dan NPM sebagai indikator yang mengukur keberhasilan kinerja keuangan perusahaan, karena pada penelitian sebelumnya belum ada hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cho *et al.* (2019), Simaremare & Gaol (2018), memiliki hasil yang konsisten bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ahyani *et al.* (2019) dan Sari & Azizah (2019) mendapat hasil yang berbeda yaitu, CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Indikator kedua adalah ROE. ROE digunakan dalam penelitian ini, karena merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator yang ketiga adalah NPM. Penulis memilih NPM, dikarenakan NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat melihat kestabilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Fenomena tersebut yang mendasari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap ROA, ROE, NPM pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menurut Hummerls (1998) dalam Ahyani & Puspitasari (2019) menyatakan bahwa *stakeholder* mempunyai peranan yang penting dalam keberadaan perusahaan di lingkungannya dan merupakan pihak yang memengaruhi serta dipengaruhi perusahaan, karena dalam setiap kegiatan operasional yang dilakukannya perusahaan pasti akan berhubungan dengan *stakeholder*. Semakin terpenuhinya keinginan dari *stakeholder* seperti kinerja keuangan, lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

Stakeholder yang diakui selain pemegang saham dapat memengaruhi tingkat efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya, karena mengubah tanggung jawab sosial pada dimensi ekonomi menjadi laba yang sebesar-besarnya untuk

meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan tanggung jawab sosial kepada pemegang kepentingan yang lebih luas lagi. Pada teori *stakeholder*, CSR tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham perusahaan saja, tetapi CSR juga ditujukan kepada *stakeholder* yang terkena dampak perusahaan (Ahyani & Puspitasari, 2019). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa, perusahaan tidak dapat memisahkan dirinya dengan operasi dengan lingkungan sekitar dan keberlangsungan bisnis perusahaan dapat bertahan lama jika adanya dukungan besar dari *stakeholder*.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan suatu kontribusi dari perusahaan yang bertujuan untuk membentuk suatu bisnis yang berkelanjutan, dengan adanya CSR perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar, lingkungan, sosial, dan berbagai kepentingan dari *stakeholders*. CSR memiliki dampak yang bukan hanya untuk jangka pendek, tetapi juga untuk jangka panjang keberlangsungan bisnis perusahaan. CSR yang baik akan membuat citra perusahaan yang baik dan akan meningkatkan loyalitas dari investor maupun dari konsumen yang membeli produk masyarakat (Pramukti & Buana, 2019). CSR juga merupakan salah satu cara perusahaan dalam ikut serta dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan bukan hanya untuk perusahaan, tetapi untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, CSR saat ini sudah memiliki standar yang dikeluarkan oleh *global reporting initiative* (GRI).

Pengaruh CSR terhadap ROA

CSR berpengaruh terhadap ROA dikarenakan, CSR berdampak positif terhadap citra perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan CSR dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga produk-produk perusahaan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dengan demikian laba yang didapatkan perusahaan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya aset perusahaan, dan hasil dari kinerja keuangan perusahaan tecermin melalui ROA sebagai variabel untuk melihat seberapa efektivitas perusahaan menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki (Ahyani & Puspitasari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahyani & Puspitasari (2019) hasil yang didapatkan dari penelitiannya adalah CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Azizah (2019) menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset* (ROA)

Pengaruh CSR terhadap ROE

Menurut Ahyani & Puspitasari (2019), tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Dampak yang terjadi terhadap kinerja keuangan ini disebabkan karena perusahaan mengungkapkan CSR kepada publik. Hal tersebut menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat ikut meningkat dan produk-produk perusahaan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat serta akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat maka akan diikuti juga dengan peningkatan ROE perusahaan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Azizah (2019) menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Ahyani & Puspitasari (2019), menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, setiap pengungkapan CSR Perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan ROE perusahaan. Oleh sebab itu hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_2 : *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* (ROE)

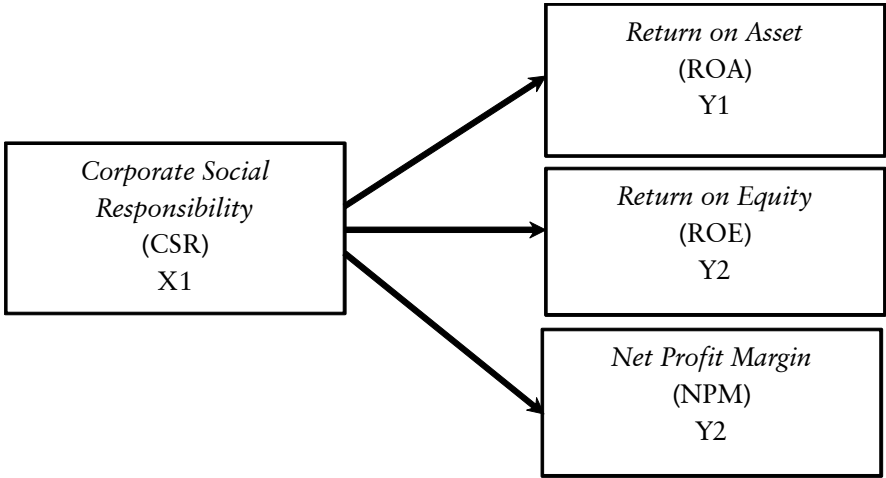
Pengaruh CSR terhadap NPM

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang digunakan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas

perusahaan. Jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik maka citra perusahaan akan semakin baik dan akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap produk-produk perusahaan. Berjalannya tingkat loyalitas konsumen, akan meningkat juga tingkat profitabilitas atau *net profit margin* yang dihasilkan oleh perusahaan Simaremare & Gaol (2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simaremare & Gaol (2018) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM. Penelitian yang dilakukan oleh Ahyani & Puspitasari (2019), menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap NPM perusahaan, semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar juga NPM yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Devie *et al.* (2018), menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap NPM perusahaan, karena konsumen memperhatikan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

H3: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap *net profit margin* (NPM)



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019 yang berjumlah 17

perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sektor kelapa sawit, menerbitkan laporan keuangan dan CSR selama periode tahun 2017–2019.

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan atau *annual report* perusahaan kelapa sawit dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan dari website perusahaan kelapa sawit di BEI.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, variabel independen yaitu, *corporate social responsibility* (CSR) dan variabel dependen menggambarkan kinerja keuangan yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra Agro Lestari, Tbk.	AALI
2	Andira Agro, Tbk.	ANDI
3	Austindo Nusantara Jaya, Tbk.	ANJT
4	Eagle High Plantations, Tbk.	BWPT
5	Dharma Satya Nusantara, Tbk.	DSNG
6	Golden Plantation, Tbk.	GOLL
7	Gozco Plantations, Tbk.	GZCO
8	Jaya Agra Wattie, Tbk.	JAWA
9	PP London Sumatra Indonesia, Tbk.	LSIP
10	Multi Agro Gemilang Plantation, Tbk.	MAGP
11	Mahkota Group, Tbk.	MGRO
12	Provident Agro, Tbk.	PALM
13	Sampoerna Agro, Tbk.	SGRO
14	Salim Ivomas Pratama, Tbk.	SIMP
15	Smart, Tbk.	SMAR
16	Sawit sumbermas Sarana, Tbk.	SSMS
17	Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.	UNSP

Sumber: www.idx.com

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra Agro Lestari, Tbk.	AALI
2	Austindo Nusantara Jaya, Tbk.	ANJT
3	Eagle High Plantations, Tbk.	BWPT
4	Dharma Satya Nusantara, Tbk.	DSNG
5	Gozco Plantations, Tbk.	GZCO
6	Jaya Agra Wattie, Tbk.	JAWA
7	PP London Sumatra Indonesia, Tbk.	LSIP
8	Provident Agro, Tbk.	PALM
9	Sampoerna Agro, Tbk.	SGRO
10	Salim Ivomas Pratama, Tbk.	SIMP
11	Smart, Tbk.	SMAR
12	Sawit sumbermas Sarana, Tbk.	SSMS
13	Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.	UNSP

Sumber: www.idx.com

CSR (Variabel X)

Global reporting initiative (GRI) G-4 adalah indikator yang digunakan untuk menghitung *index* pengungkapan CSR yang sudah digunakan dari tahun 2013. Indikator ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori ekonomi sebanyak 9 item, kategori sosial sebanyak 4 sub-kategori yang terdiri dari sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja sebanyak 16 item, sub-kategori hak asasi manusia sebanyak 12 item, sub-kategori masyarakat sebanyak 16 item, dan sub-kategori tanggung jawab produk sebanyak 9 item, jadi total keseluruhan ada 91 item yang harus diungkapkan dalam suatu laporan keuangan perusahaan (Ahyan & Puspitasari, 2019). Penghitungan CSRDI menggunakan pendekatan dikotomi, yang di mana setiap item dalam pengungkapan diberi nilai 1 dan 0 jika tidak diungkapkan.

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

$CSRDI$ = *Corporate social responsibility disclosure index* Perusahaan J

X_{ij} = 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

N_j = Jumlah 91 item informasi CSR versi GRI G-4 yang seharusnya diungkapkan perusahaan. Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$.

Kinerja Keuangan (Variabel Y)

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut.

Return on assets (ROA)

Menurut Ahyani & Puspitasari (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE)

Menurut Ahyani & Puspitasari (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Net profit margin (NPM)

Menurut Ahyani & Puspitasari (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier sederhana. Teknik ini dilakukan karena jumlah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya 1 (X variabel *corporate social responsibility* (CSR)). Sedangkan variabel dependen terdiri dari 3 variabel Kinerja Keuangan (Y) yaitu ROA, ROE dan NPM. Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$Y1 = \alpha + \beta X$$

$$Y2 = \alpha + \beta X$$

$$Y3 = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y1 = ROA

Y2 = ROE

Y3 = NPM

α = Koefisien regresi

β = Koefisien regresi b

X = Variabel *corporate social responsibility* (CSR)

Dalam melakukan analisis regresi linear sederhana penulis menggunakan program komputer SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, diuji dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dengan SPSS. Variabel independen yaitu CSR, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3557 dan standar deviasi sebesar 0,13111, Nilai tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi yang dihasilkan yang berarti penyebaran data yang normal. Variabel dependen pertama adalah ROA, nilai ROA didapatkan dengan membagi antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,0101 dan standar deviasi sebesar 0,04182. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi yang berarti persebaran data tidak normal dan menyebabkan bias. Variabel dependen kedua adalah ROE, nilai ROE didapatkan dengan membagi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,0240 dan standar deviasi sebesar 0,07661. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi yang berarti persebaran data yang baik dan tidak menyebabkan bias. Variabel dependen ketiga adalah NPM, nilai NPM didapatkan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total penjualan. Nilai rata-rata yang dihasilkan 0,0064 dan standar deviasi sebesar 0,12529. Nilai ini menunjukan bahwa nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi yang berarti persebaran data tidak normal dan menyebabkan bias.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Mean</i>	Standar Deviasi	Jumlah Sampel
ROA	0,0101	0,04182	30
ROE	0,0240	0,07661	30
NPM	0,0064	0,12529	30
CSR	0,3557	0,13111	30

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4 merupakan hasil uji normalitas, pada variabel pertama yaitu ROA diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah 0,809, nilai ini menunjukkan bahwa data ROA terdistribusi dengan normal karena nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05. Variabel kedua yaitu ROE diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah 0,456, nilai ini menunjukkan bahwa data ROA terdistribusi dengan normal karena nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05. Variabel yang ketiga adalah NPM diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah 0,086, nilai ini menunjukkan bahwa data ROA terdistribusi dengan normal karena nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	ROA	ROE	NPM
<i>Monte Carlo Sig.(2-tailed)</i>	0,809	0,456	0,086

Keterangan: *Signifikansi > 0,05

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas, variabel pertama adalah ROA dengan hasil 0,927 yang di mana hasil ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada data tersebut karena nilainya lebih dari 0,05. Variabel kedua adalah ROE dengan hasil 0,733 hasil ini menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas pada data tersebut karena nilainya lebih dari 0,05. Variabel ketiga adalah NPM dengan hasil 0,270 hasil ini menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas pada data tersebut karena nilainya lebih dari 0,05. Hasil yang menunjukkan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas berarti data yang diteliti memiliki kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Uji Heteroskedastisitas
ROA	0,927
ROE	0,733
NPM	0,270

Keterangan: * Signifikansi > 0,05

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi, variabel pertama adalah ROA dengan hasil Durbin-Watson sebesar 1,800 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data ini karena nilai yang dihasilkan lebih kecil dari $4-dU = 2,5106$. Variabel kedua adalah ROE dengan hasil Durbin-Watson sebesar 2,040 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data ini karena nilai yang dihasilkan lebih kecil dari $4-dU = 2,5106$. Variabel ketiga adalah NPM dengan hasil Durbin-Watson sebesar 1,991 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data ini karena nilai yang dihasilkan lebih kecil dari $4-dU = 2,5106$.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson
ROA	1,800
ROE	2,040
NPM	1,991

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 7 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Variabel	Konstan	CSR	t-test	Sig.
ROA	-0,039	0,138	2,541	0,017
ROE	-0,067	0,254	2,560	0,016
NPM	-0,120	0,357	2,129	0,042

Sumber: Sumber olahan internal (2021)

Pengaruh CSR terhadap ROA

Koefisien determinasi atau *R square* memiliki nilai 0,187, yang berarti ROA dijelaskan oleh CSR sebesar 18,7% dan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan oleh variabel lainnya. Pada tabel 7, hasil uji t pada regresi ROA adalah 0,017 yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05. Hal ini menyebabkan H1 yang menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset* (ROA). Koefisien regresi yang positif sebesar 0.138 menunjukkan kenaikan ROA setiap pengungkapan CSR terjadi dan sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, karena nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hasil ini

mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas & Winarsih (2020) dan Ahyani & Puspitasari (2019) yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, yang di mana semakin CSR perusahaan dipublikasikan maka akan berdampak positif terhadap ROA yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang mendukung hasil ini juga adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Azizah (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Pengaruh CSR terhadap ROE

Koefisien determinasi atau *R square* memiliki nilai 0,190, yang berarti ROE dijelaskan oleh CSR sebesar 19% dan sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh variabel lainnya. Pada tabel 7, hasil uji t pada regresi ROE adalah 0,016 yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05. Hal ini menyebabkan H2 yang menyatakan “*corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* (ROE)” didukung, dan juga hasil koefisien regresi yang positif sebesar 0.254 menunjukkan kenaikan ROE setiap pengungkapan CSR terjadi dan sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini, menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROE dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0.05. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas & Winarsih (2020) dan Ahyani & Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang banyak ke publik akan menguntungkan kinerja keuangan perusahaan yang akan diikuti oleh rasio ROE sehingga dapat menjadi pengetahuan bagi perusahaan untuk melaporkan kegiatan CSR yang dilakukannya. Penelitian yang mendukung hasil ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Azizah (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Pengaruh CSR terhadap NPM

Koefisien determinasi atau *R square* memiliki nilai 0,319, yang berarti ROA dijelaskan oleh CSR sebesar 31,9% dan sisanya sebesar 68,1% dijelaskan oleh variabel lainnya. Pada tabel 7, hasil uji t pada regresi NPM adalah 0,042, yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap NPM karena nilai signifikansi yang

dihasilkan kurang dari 0,05. Hal ini menyebabkan H3 yang menyatakan “*corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap *net profit margin* (NPM)” didukung, dan juga hasil koefisien regresi yang positif sebesar 0.357 menunjukkan kenaikan NPM setiap pengungkapan CSR terjadi dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, CSR berpengaruh signifikan positif terhadap NPM dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas & Winarsih (2020) dan Ahyani & Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap NPM. Penelitian yang mendukung hasil ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Simaremare & Gaol (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap NPM. Hal ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk terus melaksanakan CSR dan dipublikasikan ke publik, karena pentingnya CSR yang memengaruhi NPM perusahaan. Kegiatan CSR adalah tanggung jawab sosial bagi lingkungan, sosial, dan tenaga kerjanya, bukan hanya memengaruhi kinerja perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat, sehingga produk-produk perusahaan akan dengan mudah diterima oleh masyarakat.

CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit. Oleh karena itu, perusahaan pada industri kelapa sawit harus melakukan kegiatan CSR sesuai standar G4 dan dipublikasikan untuk keberlangsungan bisnis yang lebih lama, namun juga untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Saat perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat, maka perusahaan lebih mudah berkembang sehingga akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, CSR juga akan membuat investor lebih percaya untuk menanamkan modal ke perusahaan, yang di mana modal tersebut akan digunakan untuk kegiatan perusahaan ke depannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, diterima. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CSR

berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, diterima. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap NPM, diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak pelaporan CSR yang dipublikasikan akan semakin bagus kinerja keuangan perusahaan, dan begitu sebaliknya jika semakin sedikit pengungkapan CSR maka akan semakin turun kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini menggunakan data yang termuat dalam laporan tahunan, namun tidak semua item pengungkapan CSR diungkapkan secara jelas seperti di dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report*, serta ada beberapa perusahaan tidak memublikasikan *sustainability report*. Hal ini membatasi area observasi peneliti pada suatu indikator yang hendak diteliti.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diusulkan untuk penelitian selanjutnya adalah menambah sampel untuk perusahaan di bidang sumber daya alam lainnya seperti contohnya adalah perusahaan pertambangan, sehingga data yang diolah lebih bervariasi dan diharapkan mendapat hasil yang lebih baik. Saran untuk perusahaan kelapa sawit untuk dapat melaksanakan CSR sesuai dengan standar serta aspek GRI G4 dan lebih detail dalam mengungkapkan kegiatan CSR di *annual report* dan *sustainability report*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyani, R. & Puspitasari, R. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017*, 6 (2).
- BBC. (2019). *Kelapa sawit, ancaman perang dagang RI-Uni Eropa*. Retrieved on 2019, Maret 23 from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47663602>
- BPS. (2019). *Statistik kelapa Sawit Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). *Study on the Relationship between CSR and Financial Performance*, 11 (2).

- Devie, D., Liman, L. P., Tarigan, J., & Jie, F. (2018). *Corporate Social Responsibility, Financial Performance and Risk in Indonesia Natural Resources Industry*, 16 (1).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Hutan dan Deforestasi Indonesia tahun 2019*. Retrieved on 2020, April 23 from Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2435.
- Idris, M. (2021, Januari 24). *Dikaitkan dengan Penyebab Banjir, Ini Luas Perkebunan Kelapa Sawit di KalSel*. (M. Idris, Editor, & Kompas.com) Retrieved from kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2021/01/24/113122926/dikaitkan-dengan-penyebab-banjir-ini-luas-perkebunan-sawit-di-kalsel?page=all>.
- Pamungkas, G. F. & Winarsih. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4.
- Perkebunan, S. S. *Statistik kelapa Sawit Indonesia 2019*. (S. S. Perkebunan, Ed.) Badan Pusat Statistik.
- Pramukti, A. & Buana, A. P. (2019). *Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*, 3 (2).
- Purawan, Ngakan Made Dwi, & Wirakusuma, Made Gede. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi* (e-Jurnal Akuntansi) 30, No. 2 (Januari, 2020).
- Sari, K. C. & Azizah, D. F. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018)*, 73 (1).
- Simaremare, H. R. & Gaol, R. L. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 4 (2).